**KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERPEN SISWA KELAS VII MTs. N 410 TANETE KABUPATEN BULUKUMBA**

**Andi Wahdania,** Johar Amir dan Muhammad Saleh

Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222

Email: [a\_wahdania\_unm@yahoo.com](mailto:a_wahdania_unm@yahoo.com)

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengkaji kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum ditenerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, 2) mengkaji kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik setelah ditenerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, dan 3) membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest-posttest.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Simple Random Sampling* dan sampel yang terpilihadalah siswa kelas VII 2. Instrumen yang digunakan berupa tes uraian menentukan unsur intrinsik cerpen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan perangkat *SPSS.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* lebih baik daripada kemampuan *Think Talk Write*. Hasil analisis data *pretest*  menunjukkan bahwa bahwa 5 siswa memeroleh nilai ≥ 75 dengan persentase 17,24% dan 24 siswa memeroleh nilai ≤ 74 dengan persentase 82,76% dengan nilai rata-rata 60,71. Hasil analisis data *posttest* menunjukkan bahwa 29 siswa memeroleh nilai ≥ 75 dengan persentase 100% dan tidak ada siswa memeroleh nilai ≤ 75, dengan nilai rata-rata 85,71.Hasil pengujian hipotesis dengan uji *paired sample t-test* membuktikan bahwa taraf signifikasi 0,000 ≤ α = 0,05 sehinggga H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* efektif digunakan dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Kata Kunci ; Model *Think Talk Write,* Keefektifan Unsur Intrinsik, Cerpen.

**Abstract.** The research aims to examine 1) the students’ abilities in determining intrinsic element of short story before implementing Think Talk Write learning model to class VII students at MTs. N 410 Tanete in Bulukumba District, 2) the students’ abilities in determining intrinsic element of short story after implementing Think Talk Write learning model to class VII students at MTs. N 410 Tanete in Bulukumba District, and 3) the effectiveness of the implementation of Think Talk Write learning model to class VII students at MTs. N 410 Tanete in Bulukumba District.

The research is pre experimental research with one group pretest-posttest design. The populations of the research were all of the class class VII students at MTs. N 410 Tanete in Bulukumba District. The samples were selected by using single simple Random Sampling technique and obtained class VII 2 students. The instrument of the research was essay test to determinate intrinsic element of short story. The data collections were analyzed by using descriptive and inferential statistics analysis with SPSS device.

The results of the research reveal that the students’ abilities in determining intrinsic element of short story after implementing Think Talk Write learning model are better than before implementing Think Talk Write learning model. The results of pretest data analysis reveal 5 students obtain score ≥ 75 with 17.24% and 24 students obtain ≤ 75 with 82.76% with the mean score 60.71. The results of posttest data analysis reveal that 29 students obtain score ≥ 75 with 100% and there is no students obtain ≤ 75 with the mean score 85.71. The result of hypothesis test with paired sample t-test proves that the significant level is 0.000 ≤ α = 0.05, so H0 is with rejected and H1 is accepted. Therefore, Think Talk Write learning model is effective to be applied in learning to determinate intrinsic element of short story to class VII students at MTs. N 410 Tanete in Bulukumba District.

*Keywords: Think Talk Write Model. Intrinsic Element Effectiveness, Short Story*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun secara tulisan, menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasana budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya memuat materi kebahasaan tetapi juga kesastraan. Pembelajaran dengan materi kesastraan Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini dipandang sebelah mata karena dianggap hanya sebagai bagian kecil dari pengajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran kesastraan Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran sastra lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik langsung.

Berdasarkan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2006 (KTSP), salah satu jenis karya sastra yang diajarkan di SMP/MTs. pada semester genap adalah cerpen. Kegiatan menganalisis unsur intrinsik teks cerpen adalah salah satu kemampuan bersastra dalam pembelajaran sastra yang harus dikuasai siswa yang tercantum dalam kompetensi dasar dan indikator 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Indonesia. Cerpen adalah cerita yang pendek dan pada umumnya, pembaca cerpen membutuhkan waktu singkat. Jassin (dalam Asis, 2011:14) mengatakan bahwa cerpen adalah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara satu sampai dua jam, satu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Pada hakikatnya cerpen memiliki dua unsur pembentuk yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik dalam cerita rekaan adalah unsur batiniah, yang merupakan sifat atau bagian dasar dari sebuah cerita. Unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur yang secara faktual akan dijumpai dalam karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antara berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat cerpen berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pandang pembaca, unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah cerpen. Unsur intrinsik cerpen meliputi: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Di pihak lain, unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur yang berada di luar teks cerpen, tetapi secara tidak langsung dapat memengaruhi bangunan teks cerpen. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur yang memengaruhi cerita sebuah karya sastra cerpen, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu, unsur intrinsik sebuah cerpen haruslah dipandang sebagai sesuatu yang penting.

Pentingnya siswa memahami unsur intrinsik cerpen karena, unsur intrinsik cerpen merupakan suatu hal yang paling mendasar untuk dipahami sebelum mengkaji cerpen. Unsur intrinsik itulah yang banyak berperan aktif sehingga cerita dalam cerpen dapat terbentuk, untuk mengkaji cerpen diperlukan pengetahuan awal mengenai unsur yang membangun sebuah cerpen, termasuk unsur intrinsik cerpen, karena, dengan pengetahuan unsur intrinsik cerpen siswa dapat mengkaji, menganalisis, bahkan menciptakan sebuah karya sastra dalam bentuk cerpen maupun karya sastra yang lainnya. Dengan demikian, pengajaran menentukan unsur intrinsik cerpen memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs. kelas VII seharusnya sudah mengetahui unsur intrinsik cerpen karena telah dipelajari sebelumnya. Namun, pada kenyataan yang terjadi di sekolah tidak sesuai dengan harapan yang seharusnya terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba pada tanggal 5 Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen di sekolah masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam pencapaian materi kemudian siswa hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan peluang untuk bertanya nyaris tidak ada. Pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton cenderung membuat siswa bosan. Ketika merasa bosan, siswa akan mencari kegiatan yang mampu menghilangkan rasa jenuhnya, misalnya dengan mengganggu teman yang lain atau mengajak teman berbicara. Tindakan siswa tersebut akan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Sebagian besar siswa masih sulit menentukan, menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif, akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba pada tanggal 5 Agustus 2016 di peroleh informasi bahwa pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen di sekolah masih didominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dalam pencapaian materi kemudian siswa hanya mendengarkan lalu mencatat apa yang disampaikan oleh guru, dan peluang untuk bertanya nyaris tidak ada. Pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton cenderung membuat siswa bosan. Ketika merasa bosan, siswa akan mencari kegiatan yang mampu menghilangkan rasa jenuhnya, misalnya dengan mengganggu teman yang lain atau mengajak teman berbicara. Tindakan siswa tersebut akan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Sebagian besar siswa masih sulit menentukan, menganalisis unsur intrinsik cerpen. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran yang tidak kondusif, akibatnya siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah, diperlukan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk membantu siswa menguasi kompetensi yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Model *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model *Thik Talk Write* memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Model *Think Talk Write* juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan berpikir, berbicara (berdiskusi), dan menulis. Model *Think Talk Write* memungkinkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui kegiatan berpikir dan berdiskusi, kemudian menuangkannya ke dalam sebuah tulisan. Banyak siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menjelaskan kembali dalam sebuah tulisan apa yang pernah mereka baca dan dengar. Oleh karena itu, *Think Talk Write* menjadi model yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Sebagai sebuah model, *Think Talk Write* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan tersebut antara lain: 1) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa; 2) dapat membantu siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik; 3) dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan, sedangkan kelemahannya adalah: 1) siswa akan cukup merasa terbebani dengan tugas yang banyak; dan 2) waktu untuk satu materi cukup banyak.

Huinker dan Laughlin (dalam Adriani, M, 2008) menyatakan bahwa *The Think-talk-write strategy builds in time for thought and reflection and for the organization of ides and the testing of those ideas before students are expected to write. The flow of communication progresses from student engaging in thought or reflective dialogue with them selves, to talking and sharing ideas with one another, to writing.* Artinya, strategi *Think Talk Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur kemajuan model *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis. Hal inilah yang mendasari Huinker dan Laughlin mengembangkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Penelitian tentang menentukan unsur intrinsik cerpen dengan menggunakan model pembelajaran sudah banyak dilakukan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yohan (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama”. Hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu: pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 4.58, dan mengalami peningkatan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 7,5. Hasil tersebut menunjukan bahwa peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Ekawati (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model *Student Teams Achivement Division* (STAD) Siswa kelas VII SMP Bahrul Ulum”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui *Student Teams Achivement Division* (STAD), hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I5,74% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,26%. Hasil tersebut menunjukan bahwa peningkatan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen melalui Model *Student Teams Achivement Division* (STAD).

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dasrawati (2014) dengan judul “Keefektifan Model Koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen juga mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mampu mencapai nilai 75 ke atas, dalam penelitian ini siswa memeroleh nilai 75 ke atas dicapai oleh 14 orang siswa. Dengan demikian, model pembelajaran koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) efektif digunakan dalam menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Mengingat pentingnya penerapan model yang tepat untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peneliti menggunkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dalam menentukan unsur intrinsik cerpen kelas VII MTs. N 410 Tanate Kabupaten Bulukumba. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba”.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, Bagaimanakah kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba,M Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Untuk mengkaji kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba,Untuk mengkaji kemampuan siswa menentukan unsur intrinsik setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* pada siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.Untuk membuktikan keefektifan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran dengan model *Think Talk Write* kepadasampel penelitian.

Jadi peneliti melakukan penelitian dengan cara memberikan perlakuan yaitu model *Think Talk Write* sebelum memberikan *postest* yang nantinya akan dibandingakan dengan hasil *pretest* untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y) yang termasuk Variabel bebas adalah model pembelajaran *Think Talk Write*, sedangkan yang menjadi Variabel terikat adalah kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-postest.* Jenis penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum di terapkan model *Think Talk Write.* Dengan demikian, hasil perlakuan dapat dekatahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi pelakuan.

1. Model pembelajaran *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran, dalam hal ini siswa diberikan kesempatan memulai pelajaran dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperoleh.

1. Unsur intrinsik cerpen

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen fiksional yang membangun karya fiksi itu sendiri sebagai suatu wacana naratif. Unsur intrinsik meliputi: tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri atas delapan kelas. Siswa laki-laki berjumlah 109 orang dan siswa perempuan 122 orang, sehingga jumlah keseluruhan adalah 230 orang.

Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kelas | Jumlah siswa |
| 1 | VII 1 | 29 Orang |
| 2 | VII 2 | 29 Orang |
| 3 | VII 3 | 27 Orang |
| 4 | VII 4 | 29 Orang |
| 5 | VII 5 | 29 Orang |
| 6 | VII 6 | 29 Orang |
| 7 | VII 7 | 29 Orang |
| 8 | VII 8 | 29 Orang |
| Jumlah Siswa | | 230 Orang |

Sumber: Tata Usaha MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2011:129).

Dalam penelitian ini, sampel dilakukan secara acak (random) dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling.* Setiap kelas diberi nomor urut dan diambil secara acak (random). Kelas yang terpilih adalah kelas VII 2.

Dalam penelitian ini, sampel dilakukan secara acak (random) dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling.* Setiap kelas diberi nomor urut dan diambil secara acak (random). Kelas yang terpilih adalah kelas VII 2.

Untuk memeroleh data penelitian di gunakan instrument penelitian yang digunakan, yaitu tes dan angket.

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai petunjuk. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes uraian.

1. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memeroleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik tes dan angket, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tes

Tes diberikan sebelum dan sesudah perlakuan pada sampel. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerpen setelah mengikuti proses pembelajaran dan dikenai perlakuan.

1. Angket

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memeroleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang diaketahui. Pemberian angket untuk melihat sejauh mana respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen.

Pengumpulan data hasil belajar yang diperoleh akan dianalisis secara statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis keberhasilan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Dalam analisis statistik deskriptif dilakukan pengategorian kelulusan siswa pada *pretest* maupun *postest* dengan melihat nilai yang diperoleh.

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data dengan *uji* pembeda rata-rata pihak kanan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Digunakan bantuan komputer dengan pengolahan secara SPSS versi terbaru. Kriteria pengujian hipotesis secara statistik adalah jika P-Value < taraf signifikan (0,000 < α = 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian secara rinci mencakup: (1) penyajian hasil analisis kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba; (2) penyajian hasil analisis kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba; dan (3) penyajian hasil analisis keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba dengan menggunakan anaisis uji-t.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan eksperimen menggunakan desain g*roup pretest–posttest*. Eksperimen dilaksanakan terhadap satu kelompok tanpa kelompok pembanding dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada subjek penelitian.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan *pretest*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor siswa sebelum diberi perlakuan *(treatment).* Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* sesuai dengan rencana pelaksanaan pengajaran. Setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*, selanjutnya dilakukan *posttest*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, didapatkan skor hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Skor diberikan sesuai dengan indikator penilaian menentukan unsur intrinsik cerpen. Setiap siswa yang menentukan unsur intrinsik cerpen, akan mendapatkan skor 4-1 sesuai dengan kemampuan tiap-tiap siswa. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan komputer program *SPSS*.

Penyajian hasil analisis data penelitian terdiri dari dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial pada *pretest* dan *posttest*. Penyajian hasil data tersebut meliputi (1) statistik deskriptif (penyajian hasil analisis statistik deskriptif *pretest* dan *posttest*); (2) penyajian hasil analisis deskriptif inferensial statistik parametrik (uji normalitas, uji homogenitas varians, dan uji-t).

1. **Deskripsi Data Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write***

Data yang diperoleh adalah nilai kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa yang berjumlah 29 orang. Data nilai tersebut diperoleh sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write*. Nilai hasil kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen berdasarkan aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen dengan model pembelajaran *Think Talk Write*

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nilai Siswa | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9 | 79  75  71  68  64  61  57  54  50 | 1  4  2  1  5  5  4  6  1 | | 3,40%  13,80%  6,90%  3,40%  17,20%  17,20%  13,80%  20,70%  3,40% |
| Jumlah | | 29 | | 100% |

Gambaran distribusi frekuensi dan persentase nilai *pretest* menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79 dan nilai terendah yang diperoleh siswa 50. Nilai tertinggi 79 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,40%; nilai 75 diperoleh 4 siswa dengan persentase 13,80%; nilai 71 diperoleh 2 siswa dengan persentase 6,90%; nilai 68 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,40%; nilai 64 diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,20%; nilai 61 diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,20%; nilai 57 diperoleh 4 siswa dengan persentase 13,80%; nilai 54 diperoleh 6 siswa dengan persentase 20,70%; dan nilai terendah 50 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,40%.

analisis statistik deskriptif nilai *pretest* menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, dapat diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 29 siswa dengan nilai rata-rata 60,71; nilai tengah 62,55; nilai maksimun 78,57; nilai minimun 50,00; dengan rentang nilai 28,57; dan standar deviasi 8,13480.

klasifikasi nilai *pretest* menentukan unsur intrinsik cepen dengan 29 siswa yang dianalisis dan diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh kategori sangat efektif dan kategori efektif nilai 95-100 ataupun nilai 85-94; nilai 75-84 kategori cukup efektif mampu diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,24%; nilai 70-74 kategori kurang efektif diperoleh 2 siswa dengan persentase 6,90%; nilai 0-69 diperoleh 22 siswa dengan persentase 75,86%.

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen pada tahap *pretest* sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dikategorikan tidak efektif. berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif 5 siswa yang memeroleh nilai ≥ 75. Pada aspek tema diperoleh rata-rata 2,48; pada aspek tokoh dan penokohan diperoleh nilai rata-rata 3,48; pada aspek alur diperoleh nilai rata-rata 3,03; pada aspek latar diperoleh nilai rata-rata 2,48; pada aspek sudut pandang diperoleh nilai rata-rata 2,0; pada aspek gaya bahasa diperoleh nilai rata-rata 2,0; dan pada aspek amanat diperoleh nilai rata-rata 2,65.

1. **Deskripsi Data Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba**

Data nilai diperoleh dari siswa yang berjumlah 29 orang setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Think Talk Write*. Nilai hasil kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen yang dinilai berdasarkan aspek penilaian yaitu: tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pangang, gaya bahasa, dan amanat. Analisis deskriptif kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Gambaran yang terlihat pada tabel 4.4, distribusi frekuensi dan persentase skor *posttest* menentukan unsur intrinsik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba yang dinilai berdasarkan delapan unsur intrinsik cerpen, yaitu: tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen dengan model pembelajaran *Think Talk Write*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Skor Siswa | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | 100  96  93  89  86  82  79  75 | 1  2  6  2  5  6  2  1 | 3,40%  6,90%  20,70%  6,90%  17,20%  20,70%  6,90%  3,40% |
| Jumlah | | 29 | 100% |

Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa 75. nilai tertinggi 100 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,40%; nilai 96 diperoleh 4 siswa dengan persentase 13,80%; nilai 93 diperoleh 3 siswa dengan persentase 10,30%; nilai 89 diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,20%; nilai 86 diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,20%; nilai 82 diperoleh 6 siswa dengan persentase 20,70%; nilai 79 diperoleh 4 siswa dengan persentase 13,80%; dan nilai terendah 75 diperoleh 1 siswa dengan persentase 3,40%.

analisis statistik deskriptif nilai *postets* menentukan unsur unsur intrinsik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, dapat diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 29 siswa dengan nilai rata-rata 85,71; nilai tengah 86,94; nilai maksimun 100,00; nilai minimun 75,00; dengan rentang nilai 25,00; dan standar deviasi 6,63365.

Klasifikasi nilai *posttest* menentukan unsur intrinsik cepen dengan 29 siswa yang dianalisis dan diperoleh gambaran yaitu nilai 95-100 kategori sangat efektik diperoleh 5 siswa dengan persentase 17,24%; nilai 85-94 kategori efektif diperoleh 13 siswa dengan persentase 44,82%; nilai 75-84 kategori cukup efektif mampu diperoleh 11 siswa dengan persentase 37,93%; tidak ada siswa yang memperoleh nilai 60-74 kategori kurang efektif; dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59 kategori tidak efektif. Hasil klasifikasi nilai *posttest* menentukan unsur intrisik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* membuktikan bahwa kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen dapat dikategorikan efektif.

1. **Hasil Analisis Statistik Inferensial Keefektifan Model Pembelajaran *Think Talk Write* dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba dengan Menggunakan uji-t**

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk membuktikan keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba. Analisis tersebut dilakukan berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas VII Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer perangkat lunak *SPSS* versi terbaru.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

Berdasrkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikasi nilai *pretest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII yaitu .143 hal ini, berarti nilai signifikan P *value* 0,143 ≥ *α* = 0,05 berarti nilai *pretes*t kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* diperoleh nilai signifikasi nilai *posttest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII yaitu .123 hal ini, berarti nilai signifikan P *value* 0,123 ≥ *α* = 0,05 berarti nilai *posttest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII dapat dinyatakan berdistribusi normal.

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi sampel sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat dalam melakukan analisis uji-t. Jika sampel tersebut memiliki variansi yang sama maka keduanya dikatakan homogen. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika P *value* ≥ *α* = 0,05 maka secara statistik dinyatakan kedua variansi sama atau homogen.

uji homogenitas nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba, menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari ke dua sampel penelitian diperoleh signifikasi 0.267. Berdasarkan kriteria pengujian homogenitas yang menyatakan bahwa apabila signifikasi yang diperoleh dari pengujian normalitas jika P *velue* ≥ *α =* 0,05 maka secara statistik dinyatakan data berdistribusi homogen. Berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen.

Uji hipotesis (*t*) dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika P-Value < taraf signifikan (0,000 < *α =* 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima atau terdapat keefektifan hasil belajar. Uji hipotesis (*t*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji *t* (*Uji Paired Sample t-Test*).

uji hipotesis (*t*) dapat diketahui bahwa hasil analisis hipotesis uji (*t*) di ketahui bahwa signifikasi yang diperoleh adalah *signifikasi (2-tailed)* 0,000. Merujuk pada kriteria pengujian hipotesis jika P *value* < taraf signifikan (0,000 < *α =* 0,05) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write.*

Temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Kabuapten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* bahwa rata-rata kemampuan siswa masih kurang. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum mampu menentukan unsur intrinsik cerpen.

Fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen mengalami berbagai kendala. Tampak sebagian siswa merasa jenuh, dan tidak bersemangat. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang senantiasa dilakukan secara monoton dengan cara menyuruh siswa membaca bahan bacaan lalu diakhiri dengan siswa menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa biasanya diharuskan membaca dengan cara aktif yakni membaca bahan bacaan dengan teliti dan mencatat hal-hal penting dalam bahan bacaan. Pembelajaran semacam ini hannya mengharuskan siswa teliti dalam membaca dan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan dengan sesuai dengan isi bacaan. Kegiatan pembelajaran tersebut membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.Tampak semua siswa seolah tidak mengalami kendala dan bersemangat dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, walaupun hasilnya belum memuaskan. Akan tetapi, tampak perubahan yang signifikan.

Keantusiasan siswa tampak terlihat pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write*. Rata-rata siswa menulis dan menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Model pembelajaran *Think Talk Write* bertujuan untuk melatih daya berpikir, berbicara, kemudian menulis.

Model *Think Talk Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis. Alur kemajuan model *Think Talk Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis jawaban berdasarkan isi bacaan, Huinker dan Laughlin (dalam Adriani, M, 2008).

Dengan penerapan model pembelajaran dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa lebih bebas dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerpen setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write,* tersebut tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir (*posttest*) yang diperoleh.

Dengan demikian, kemampuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba dikategorikan efektif.

Berdasarkan hasil analisis angket setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba menunjukkan bahwa siswa sangat berminat dan sangat antusias dalam pembelajaran cerpen, seolah-olah siswa tidak menemukan kendala dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini, terbukti dari jawaban siswa yang rata-rata memberikan jawaban mudah dalam menentukan unsur intrinsik cerpen. Sehingga berdampak baik pada hasil *posttest* yang diperoleh siswa dalam menentukan unsur intrinsik. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Talk Write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menentukan intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa model *Think Talk Write* efektif diterapkan dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis bahwa diperoleh taraf signifikasi 0.000 Merujuk pada hasil kriteria pengujian hipotesis jika P *value* ≤ taraf signifikasi 0,000 ≤ α = 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima atau, terjadi keefektifan pemebelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N Tanete Kabupaten Bulukuma dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agustiananingsih, (2011:70) bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pemahaman unsur intrinsik cerita pendek.

Beberapa penelitian menulis cerpen yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Yohan (2012) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama”. Hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa adaya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa, yaitu: pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 4.58, dan mengalami peningkatan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 7,5. Hasil tersebut menunjukan bahwa peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengalami peningkatan.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dasrawati (2014) dengan judul “Keefektifan Model Koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo”. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa dengan menggunakan model koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen juga mengalami peningkatan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan, kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mampu mencapai nilai 75 ke atas, dalam penelitian ini siswa memeroleh nilai 75 ke atas dicapai oleh 14 orang siswa. Dengan demikian, model pembelajaran koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) efektif digunakan dalam menemukan unsur intrinsik cerpen pada siswa kelas IX SMP 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo.

Perbedaan kedua penelitian ini adalah hasil yang didapatkan Yohan setelah menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama”. Hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa, yaitu: pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 4.58, mengalami peningkatan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 7,5. Hasil tersebut menunjukan bahwa peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik cerpen melalui pembelajaran kooperatif model *jigsaw* mengalami peningkatan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dasrawati setelah menerapkan model koopertaif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) terhadap kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo yaitu: kriteria yang telah ditetapkan yaitu 85% siswa mampu mencapai nilai 75 ke atas, dalam penelitian ini siswa memeroleh nilai 75 ke atas dicapai oleh 14 orang siswa.

Adapun hasil penelitian yang dibuktikan dalam penelitian ini setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba adalah nilai rata-rata *pretest* siswa 60,71 dan nilai *posttest* siswa 85,71. Hasil analisis uji hipotesis taraf signifikasi 0,000 ≤ α = 0,05 sehinggga H0 ditolak dan H1 diterima.

Namun, persamaan ketiga penelitian tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama memberikan kontribusi kepada kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen siswa dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menerima materi pelajaran.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba berada pada kategori tidak efektif dengan nilai rata-rata 60,71. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh bahwa siswa kurang berminat belajar menentukan unsur intrinsik cerpen sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write.*

Kemampuan menentukan unsur intrinsik cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba berada pada kategori efektif dengan nilai rata-rata 85,71. Berdasarkan hasil analisis angket diperoleh bahwa siswa sangat berminat belajar menentukan unsur intrinsik cerpen setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write.*

Modelpembelajaran *Think Talk Write* efektif dalam menentukan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulumba. Hasil analisis uji hipotesis taraf signifikasi 0,000 ≤ α = 0,05 sehinggga H0 ditolak dan H1 diterima.

1. Hendaknya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas VII MTs. N 410 Tanete Kabupaten Bulukumba lebih ditingkatkan dengan selalu memberikan pelatihan membaca karya sastra kepada siswa.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran, karena model ini efektif diterapkan dalam pembelajaran menentukan unsur intrinsik cerpen.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model *Think Talk Write* dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran yang lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Sastra.* Malang: IKIP Malang.

Adriani, M. 2008. *Model Pembelajaran Think-Talk-Write,* ([http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/model-pembelajaran-Think-talk-write.html](http://mellyirzal.blogspot.com/2008/12/model-pembelajaran-think-talk-write.html), diakses 23 Juli 2016.

Azis, Siti Aida. 2011. *Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi.* Surabaya: Bintang Surabaya.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Dasrawati, Tenri. 2014. *Keefektifan Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament* (TGT) *Terhadap Kemampuan menentukan Unsur Intrinsik Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Keera Kecamatan Keera Kabupaten Wajo. Tesis* Tidak Diterbitkan. Makassar: Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Edisi IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djumingin dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama.* Makassar: Penerbit UNM.

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Makassar: Badan Penerbit UNM.

Ekawati (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menentuakan Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Model *Student Teams Achivement Division* (STAD) Siswa kelas VII SMP Bahrul Ulum”. Jurnal perspektif pendidikan (online) http: stkip lubuklingau. ac. id/indeks.php/pubpend.Volume 8, Nomor 8, Oktober 2015. ISSN: 0216-9991 (diakses 8 November 2016).

Emzir & Rohman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Herdian. 2011. *Model Pembelajaran TTW* (*Think-Talk-Write*), ([http://herdy07.wordpress.com/tag/model -pembelajaran-ttw-Think-talk-write.html](http://herdy07.wordpress.com/tag/model%20-pembelajaran-ttw-think-talk-write.html), diakses 15 Juli 2015).

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Klarer, Mario. 2004.*An Introduction to literary studies.*London & New York. Routledge

Nurgiyantoro. Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada Univrsitiy Press.

Nurulwati. 2000. *Model-Model Pembelajaran.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Pradopo, Rahmat. Djoko. 2009.*Pengkajian Puisi.* Yogyakarta: Gaja Madah.

Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rimang, Siti Suwadah. 2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik.* Yogyakarta: Aura Pustaka.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran-Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorintasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group 1

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudjiman, Panuti & Aart Van Zoest. 1992. *(Penyuntingan) Serba-serbi Simiotika.* Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.*

Suyuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra.* Makassar: Penerbit UNM.

Tarigan, Henri Guntur.1995. *Prinsi-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Tisnagati, Urip. 2008. “Eksprimentasi Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dan *Think Pair Share (TPS)* pada Materi Fungsi Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan”. *Tesis* Diakses dari Internet Juni 2016,<http:///www.gurungeblok.com>

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

Wahid, Sugira. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*

Waluyo, J. Herman. 2007. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Yamin, Martinis & Ansari. 2008. *Taktik Pengembangan Kemampuan Individual Siswa.* Jakarta: Gaung Persada Perss.

Yosef, Herman Yohan. 2012.Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* Pada Siswa Kelas VII A SMP Budi Utama.Jurnal Santiaji Pendidikan. (online) http: ojs. Unmas. ac.id/indeks.php/pubpend.Volume 4, Nomor 1 Januari 2014. ISSN: 2087-9016 (diakses 27 Oktober 2016).

Yusron, Nurulita. 2012. *Colaboratve Learning :Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama.* Bandung: Nusa Media.